

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi selain menciptakan ketergantungan antar negara, juga mengakibatkan bertambahnya persaingan terutama pada aspek ekonomi yang menuntut suatu perusahaan untuk dapat menampilkan kinerja terbaiknya serta dapat menerapkan dan mengimplementasikan strategi yang tepat dan optimal agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang berasal dari dalam serta luar negeri.

Untuk mencapai keunggulan kompetitif, para pelaku ekonomi di suatu perusahaan membutuhkan informasi yang tercermin di dalam suatu laporan keuangan yang dibuat oleh setiap perusahaan. Informasi-informasi dengan sistem akuntansi yang berbeda di setiap negara menyebabkan diperlukannya suatu standar yang bersifat global.

Sir David Tweedie, ketua IASB selama 20 tahun yang telah mengakhiri masa jabatannya pada akhir Juni 2011, di hadapan *Committee on Banking, Housing, and Urban Affairs of the US Senate* pada tanggal 9 September 2004 yang dikutip dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada oleh Wijaya (2007), mengatakan:

As the world's capital markets integrate, the logic of a single set of accounting standards is evident. A single set of international standards will enhance comparability of financial information and should make the allocation of capital across borders more efficient.

Memiliki satu set standar akuntansi yang dapat berlaku secara internasional ini merupakan salah satu tujuan penting yang harus dicapai

setelah terjadinya kesepakatan dalam pertemuan negara-negara anggota G-20 di London, Inggris pada 2 April 2009. Hal ini agar informasi akuntansi yang dihasilkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat diakui dan diterima oleh pasar modal asing.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, *International Accounting Standards Committee* (IASC) yang berganti nama menjadi *International Accounting Standards Board* (IASB) sebagai badan penyusun standar pelaporan keuangan Internasional menerbitkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dulunya disebut *International Accounting Standards* (IAS).

Adopsi IFRS di Indonesia telah dilakukan secara penuh mulai 1 Januari 2012. Namun konvergensi IFRS di Indonesia sampai saat ini masih menjadi perdebatan dan pertanyaan pada penelitian-penelitian mengenai peningkatan kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS penuh dilakukan di Indonesia.

Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS-IAI, Kurniawan (2010) dalam Sianipar dan Marsono (2013) bahwa dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus:

1. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
2. Meningkatkan relevansi laporan keuangan.
3. Meningkatkan transparansi keuangan.
4. Meningkatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
5. Mengurangi biaya SAK.

6. Menurunkan biaya modal peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Namun, menurut Hidayat (2011) dalam Kusumo dan Subekti (2014) terdapat beberapa kelemahan dalam mengadopsi IFRS, diantaranya adalah:

1. Dewan Standar Akuntansi yang kekurangan sumber daya.
2. IFRS berganti terlalu cepat sehingga ketika proses adopsi suatu standar IFRS masih dilakukan, pihak IASB sudah dalam proses mengganti IFRS tersebut.
3. Kendala bahasa, karena setiap standar IFRS harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan ini tidaklah mudah.
4. Infrastruktur prosesi akuntansi yang belum siap. Untuk mengadopsi IFRS, banyak metode akuntansi yang baru yang harus dipelajari lagi oleh para akuntan.
5. Kesiapan perguruan tinggi dan akuntan pendidik untuk berganti “kiblat” ke IFRS.
6. Support dari pemerintah terhadap isu konvergensi.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perdebatan apakah IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bertentangan. Bartov, *et al.* (2005), Liu dan Liu (2007), Barth, *et al.* (2008), Alali dan Foote (2012), Bangun dan Lestari (2013), Adiatma dan Miharjo (2013), Kusumo dan Subekti (2014), Syagata (2014) menunjukkan informasi akuntansi yang telah berdasarkan IFRS,

menjadi lebih berkualitas dibandingkan informasi akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi sebelumnya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ball, *et al.* (2003), Muelen (2007), Hung dan Subramanyam (2007), Karampinis dan Hevas (2011), Cahyonowati dan Ratmono (2012), Sianipar dan Marsono (2013), Anas (2014), bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bertentangan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI PENUH IFRS: BUKTI EMPIRIS DARI INDONESIA (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sianipar dan Marsono (2013). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada periode sampel penelitian, di mana pada penelitian ini, peneliti akan menambah periode sampel menjadi 2 tahun sebelum masa adopsi penuh IFRS yaitu tahun 2010-2011 dan 2 tahun setelah masa adopsi penuh IFRS yaitu tahun 2012-2013. Perbedaan lainnya adalah peneliti menggunakan variabel konservatisme sesuai dengan saran penelitian sebelumnya oleh Sianipar dan Marsono (2013).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia?

2. Apakah terdapat perbedaan pada relevansi nilai laba sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan pada relevansi nilai buku ekuitas sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan pada konservatisme sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada relevansi nilai laba sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pada relevansi nilai buku ekuitas sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada konservatisme sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai manfaat pengadopsian IFRS di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu untuk

berkontribusi dalam literatur akuntansi serta menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu ekonomi/akuntansi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi mengenai penerapan IFRS, sehingga apabila aturan penerapan IFRS secara penuh telah diterapkan di seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI di Indonesia, maka perusahaan dapat mengantisipasi dampak yang akan terjadi.